

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman dan perkembangan arus globalisasi kini menjadi titik utama bagi kehidupan. Berkembangnya arus globalisasi dapat kita ketahui dengan adanya ilmu tentang teknologi. Ilmu teknologi yang semakin berkembang ini dapat menciptakan berbagai media. Salah satunya adalah media masa yang berbentuk gambar dan bersuara yaitu televisi dan saat ini selain televisi juga ada media yang berbasis internet yang bisa mengakses lebih luas dari pada televisi kabel yaitu *youtube*. Sekarang pun di Indonesia banyak orang kaya yang memakai televisi berlangganan *wifi indihome* yang langsung menyambung ke internet. Sehingga jangkauan yang dapat diakses dan dilihat jelas lebih luas.¹

Globalisasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan berubahnya kultur kebudayaan didalam masyarakat saat ini. Perubahan globalisasi pada zaman sekarang disebabkan karena kita semua dapat mengetahui kultur tradisi dan budaya dari setiap daerah yang sangat jarang kita ketahui atau bahkan sama sekali kita tidak pernah tahu dan mendengarnya sekalipun. Media massa adalah sebagai media informasi yang mempunyai karakter yang mampu menarik perhatian bagi peminatnya. Media ini tidak hanya

¹ <http://ynstudios-internship.blogspot.com/2017/07/20-jenis-film-penjelasmnya.html?m=1>
diakses pada Rabu, 17 Juli 2019 Pukul 16:00 WIB

sebagai media informasi saja, tetapi juga sebagai media hiburan. Mulai dari motivasi, *show*, berita hingga pada perfilman.

Media masa sebagai media informasi dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang keragaman kebudayaan yang ada dalam suatu Negara. Dimana kultur tradisi budaya seluruh dunia diceritakan dan dapat diketahui, bahkan tidak jarang orang yang menyukai, ternyata jumlahnya lebih banyak dari perkiraan. Media masa sebagai media hiburan. Media ini kemudian menjadi incaran para remaja, seiring berjalannya waktu peminat media masa mengalami peningkatan yang sangat pesat, terutama dalam hal perfilman yang berasal dari negara-negara tetangga.

Media massa selain memiliki fungsi untuk membagikan informasi kepada khalayak, juga bisa berfungsi sebagai hiburan dalam hidup manusia. Film adalah contoh dari media massa yang berfungsi sebagai hiburan. Film dapat diciptakan untuk menggambarkan sebuah kenyataan hidup, atau bisa juga untuk membentuk sebuah realitas. Film sebagai sarana menyampaikan pesan secara lebih mendalam, karena lewat film media yang digunakan adalah audio visual. Cerita yang dihadirkan lewat film bisa berupa cerita fiksi maupun non fiksi. Selain itu, film bisa digunakan sebagai penyalur hobi.²

Ada beberapa macam-macam *genre* film antara lain *Genre Action* (Aksi atau film laga), *Genre Adventure* (Pertualangan), *Genre Animation*

² Farida fais, Edy Sudaryanto dan Sri andayani. "Persepsi Remaja pada Romantisme Film *Dilan 1990*". Jurnal Representamen Vol 5 No. 1 (2019).25.

(Animasi), *Genre Biography* (Biografi), *Genre Komedi* atau Film Lucu, *Genre Crime* atau Film Kriminal, *Genre Documentary* atau Film Dokumenter, *Genre Drama*, *Genre Family* atau Film Keluarga, *Genre Fantasy* (Fantasi), *Genre History* (Histori atau Sejarah), *Genre Horror* (Horor) atau Film Horor, *Genre Musical* (Musikal), *Genre Mystery* (Misteri), *Genre Romance* (Romantis), *Genre Sci-Fi* (Science Fiction) atau Film Fiksi Ilmiah, *Genre Thriller*, *Genre War* (Perang), *Genre Western* (Barat) dan *Genre Sport* atau Film Olahraga.³

Maraknya film yang muncul pada pertelevisian berasal dari negara tetangga dan begitu juga tayangannya dapat menarik perhatian para penikmatnya. Terutama film yang berbau romantis mulai dari kalangan remaja hingga dewasa menyukainya. Film romantis adalah kisah cinta romantis yang direkam dalam media visual yang berfokus pada emosi dan keterlibatan romantis kasih sayang dari karakter utama.⁴ Romantis ini memiliki berbagai bentuk ragam yang dinamakan dengan romantis antara lain adalah cinta dan macam-macam cinta adalah *Eros* (cinta karena hawa adanya nafsu), *Ludus* (cinta yang bersifat main-main), *Philia* (cinta yang dimiliki seorang sahabat), *Storage* (sebutan cinta untuk keluarga), *Mania* (cinta yang harus memiliki), *Pragma* (cinta orang dewasa yang memiliki

³ <http://ynstudios-internship.blogspot.com/2017/07/20-jenis-film-penjasannya.html?m=1> diakses pada Rabu, 17 Juli 2019 Pukul 16:00 WIB

⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/film_roman diakses pada Minggu, 7 Juli 2019 Pukul 19:17 WIB

tujuan untuk menikah), *Philautia* (mencintai diri sendiri), *Agape* (mencintai tuhan).⁵

Film romantis inilah yang mampu menarik perhatian seseorang terutama kalangan remaja, hal ini disebabkan karena aktornya yang ganteng atau aktris nya yang cantik, alur filmnya yang bagus dan membuat seakan-akan yang disebut sebagai kisah cinta yang sesungguhnya adalah kisah cinta mereka yang ada dalam film tersebut. Sehingga penonton seakan ikut dalam suasana cerita romantisnya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan penonton terpengaruh dengan apa yang mereka saksikan dalam film yang dilihat. Karena rasa senang dan mengidolakan sosok yang menjadi peran dalam film, membuat berubahnya tingkah laku, cara berpakaian, adab, kebiasaan dan cara berfikir dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Bentuk-bentuk tingkah laku romantis adalah berpegangan tangan, berciuman, berpuisi cinta, bernyanyi kepada pasangannya, memberikan kejutan atau *surprize*, *seksual*, dan lain sebagainya. Diantara bentuk-bentuk peniruan terhadap apa yang disukainya, salah satunya adalah *imitasi*. Yang dimaksud dengan *imitasi* yaitu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap, penampilan, gaya hidup, bahkan apa-apa yang dimilikinya. Imitasi pertama kali muncul di lingkungan keluarga, kemudian lingkungan tetangga dan lingkungan masyarakat.⁶ *Sugesti* adalah suatu

⁵ <https://dosenpsikologi.com/jenis-jenis-cinta> diakses pada Rabu, 17 Juli 2019 Pukul 16.10 WIB

⁶ <https://www.google.com/amp/s/gumilir.wordpress.com/2014/11/13/pengertian-imitasi-simpat-empati-idenifikasi-sugesti-dan-motivasi/amp/> diakses pada Minggu, 7 Juli 2019 Pukul 19:59 WIB

proses dimana seseorang individu menerima suatu cara penglihatan, atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.⁷

Setiap perlakuan dan apa yang dilakukan pasti ada hukum yang mengaturnya. Dalam hal ini dapat dilihat dalam hukum penyiaran yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, yang kemudian mengamanatkan pelaksanaannya kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).⁸ Didalamnya mengatur bagaimana Lembaga penyiaran menyiarkan dan bagaimana syaratnya perfilman asing masuk ke Indonesia, seperti film romantis yang kini masuk ke dalam televisi Indonesia. Pada tanggal 30 Agustus 2004, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memberlakukan keputusan Nomor 009/SK/KPI/2004 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Pada Tahun 2007, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) melakukan perubahan terhadap Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Nomor 03 Tahun 2007 tentang standar program siaran.⁹

Media masa dan budayanya kini lebih bersifat massal, terstandarisasi dalam system pasar yang anonim, praktis, heterogen, lebih mengabdikan pada kepentingan pemuasan selera. Media memproduksi dan mendimensikan budaya massa melalui isi atau *content* nya.¹⁰ Program-program saat ini

⁷<https://www.google.com/amp/s/gumilir.wordpress.com/2014/11/13/pengertian-imitasi-simpaty-empaty-idenifikasi-sugesti-dan-motivasi/amp/> diakses pada Minggu, 7 Juli 2019 Pukul 20:10 WIB

⁸ Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran

⁹ <http://kpi.id/> diakses pada Sabtu, tanggal 6 Juli 2019 Pukul 19.25 WIB

¹⁰ Anis Setyowati, *Televisi antar Media Pembodohan dan dunia Pendidikan membedah tubuh komunikasi kontemporer*, cet. Ke-1 (Surakarta: Lingkar Media, 2010), hlm. 24.

dapat disebut sebagai budaya yang populer karena program-program tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Trend* yang berbudaya dan dapat ditiru disukai banyak orang yang menjadi budaya populer dikalangan masyarakat seperti film romantis yang saat ini sangat marak sekali dikalangan masyarakat terutama remaja.
2. Kesamaan bentuk, atau banyaknya program yang diciptakan demi terus melonjaknya *rating*. Sehingga banyaknya *channel* lain yang mengikutinya. *Rating* adalah suatu penilaian atau *evaluasi* yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu terhadap suatu hal. *Rating* diukur dengan berbagai skala dengan indikator-indikator tertentu. Contoh *rating* film yang pernah ada di Indonesia adalah film Dilan 1990 dan Dilan 1991, ayat-ayat cinta 1 dan 2, ketika cinta bertasbih dan lain sebagainya.¹¹
3. Adaptasi, budaya populer yang diambil diadopsi ditonton dan diikuti oleh para penikmatnya.
4. Durasi, sebuah budaya yang trend saat ini dilihat dari durasi waktunya. Contoh dari film romantis korea, film bioskop Indonesia yang memiliki waktu yang telah ditentukan disetiap judul filmnya.
5. *Profitabilitas*, dari sisi ekonomi dan budaya populer menghasilkan keuangan yang besar bagi industri yang mendukungnya.¹²

¹¹ <http://www.pengertianparaahli.net/pengertian-rating/> diakses pada Minggu, 7 Juli 2019 Pukul 20:17 WIB

¹² Anis Setyowati, *Televisi antar Media ...* hlm. 24.

Dilihat dari segi Hukum Islam, kita melihat banyak yang melalaikan perintah Allah karena memberatkan menonton film yang disenanginya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-ma`un ayat 5

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

“yang mereka itu lalai dari sembahyangnya.”¹³

Manusia sebenarnya diperintahkan untuk selalu menjaga pandangannya dimanapun dan kapanpun mereka berada. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwasannya ketika didepan mata ada sesuatu yang lebih menarik pasti terbesit keinginan untuk melihatnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur`an Surat Al-Nuur 30 – 31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذٰلِكَ لِكَ اَزْكٰى لَهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ حَبِيْرٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ (۳۰)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنَّ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ

بِحُمْرِهِنَّ عَلٰى جُيُوْبِهِنَّ (۳۱)

“Katakanlah kepada orang-orang yang beriman laki-laki supaya mereka merendahkan bayangannya (melihat yang terlarang) dan menjaga kehormatannya (jangan berzina). Itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah maha mengerti apa-apa yang mereka usahakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan

¹³ Mahmud Junus, *Terjemah Al-Qur`an Al-Karim*, PT. Almaarif Jalan Tamblong Nomor 48-50. hlm. 541

kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.”¹⁴

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan subyek Dosen Perempuan IAIN Tulungagung mengenai hukum menonton film romantis. Sebab peneliti mengambil judul sebagai berikut karena adanya klasifikasi yang berupa dosen perempuan, dosen yang memiliki suka menonton film romantis atau tidak suka menonton, dosen yang berada dilingkungan kampus IAIN Tulungagung, dosen yang mengajar atau mengetahui tentang hukum islam atau tidak dan yang sudah menikah dan belum menikah.

Perempuan lebih banyak memiliki minat untuk menonton film terutama film romantis. Subjek merupakan salah satu informan yang dapat memberikan argumentasi hukum dan memiliki kompetensi dalam menyikapi isu hukum dengan pendekatan ilmu fiqih. Sehingga informan yang dipilih oleh peneliti dapat membantu dan peneliti lebih yakin untuk mengangkat sebuah judul tentang **“Menonton Film Romantis Menurut Dosen Perempuan IAIN Tulungagung dan Hukum Islam”**.

¹⁴ Mahmud Junus, *Terjemah Al-Qur`an Al-Karim, ...* hlm. 541

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah diatas yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dalam rumusan masalah muncul beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Dosen Perempuan IAIN Tulungagung mengenai menonton film romantis?
2. Bagaimana pandangan Hukum Islam tentang Menonton Film Romantis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pokok Rumusan masalah diatas, maka perlu adanya Tujuan yang dicapai agar dalam penelitian ini, tidak menyimpang, dari permasalahan yang hendak diteliti. Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan Dosen Perempuan IAIN Tulungagung mengenai menonton film romantis.
2. Untuk mengetahui pandangan Hukum Islam tentang Menonton Film Romantis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Fiqih Kontemporer, dengan penelitian ini diharapkan akan

memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang hukum menonton film romantis yang marak saat ini diidolakan oleh remaja khususnya dan segala kalangan usia pada umumnya.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi dosen perempuan IAIN Tulungagung, dengan penelitian ini diharapkan agar para dosen perempuan sebagai orang yang dipandang ahli dalam pengetahuan mengenai penelitian ini dapat menyampaikan kepada mahasiswa mengenai batasan dalam menonton film romantis.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebuah referensi bagi penelitian sejenis tentang menonton film romantis menurut Hukum Islam. Sehingga dapat memudahkan bagi peneliti mendapatkan rujukan atau referensi tentang judul ini di kemudian hari.
- c. Bagi masyarakat, dengan penelitian ini diharapkan agar masyarakat memahami dan mengetahui Hukum Islam tentang menonton film romantis, batasan mana yang boleh dan tidak untuk ditonton.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ditujukan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Menonton Film Romantis Menurut Dosen Perempuan IAIN Tulungagung dan Hukum Islam” maka perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

- a. Film romantis adalah kisah cinta romantis yang direkam dalam media visual untuk disiarkan di bioskop dan televisi yang berfokus pada gairah, emosi dan keterlibatan romantis kasih sayang dari karakter utama dan perjalanan yang benar-benar kuat, cinta romantis sejati dan murni mereka yang membawa mereka melalui kencan, pacaran atau pernikahan.¹⁵
- b. Dosen Perempuan adalah seseorang pendidik perempuan profesional dan ilmuwan terpelajar yang memiliki tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁶
- c. Hukum Islam adalah hukum yang berasal dari agama Islam yaitu hukum yang diturunkan oleh Allah SWT untuk kemaslahatan hamba-hambaNya di dunia dan di akhirat.¹⁷

¹⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Film_roman diakses pada Rabu, tanggal 17 Juli 2019 pada pukul 09.55 WIB

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 2

¹⁷ Muchammad Ichsan, *Pengantar Hukum Islam* (Gramasurya:Yogyakarta:2015) hlm. 2

2. Penegasan Operasional

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan Menonton Film Romantis Menurut Dosen Perempuan IAIN Tulungagung dan Hukum Islam adalah penelitian ilmiah mengenai bagaimana Dosen Perempuan memandang fenomena menonton film romantis dan menyikapinya jika dikaitkan dengan Hukum Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Agar Sistematika pembahasan merupakan persyaratan untuk memahami terhadap sebuah karya tulis ilmiah. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni Bagian awal, terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, Halaman persetujuan, Kata pengantar, daftar isi, Transliterasi, dan abstrak

1. Bagian Awal

Pada Bagian ini berisi tentang : halaman sampul (Cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman Transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari 6 (Enam) bab dengan rincian sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Dalam ketentuan bab ini akan mengulas perihal Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan

Penelitian, Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan rencana sistematika penelitian sebagaimana judul yang akan diteliti terkait “Menonton Film Romantis Menurut Dosen Perempuan IAIN Tulungagung dan Hukum Islam”

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam ketentuan bab ini akan mengulas perihal kajian teori sebagaimana adanya fenomena mengenai “Menonton Film Romantis Menurut Dosen Perempuan IAIN Tulungagung dan Hukum Islam” serta penelitian terdahulu.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam ketentuan bab ini berisi tentang gambaran umum terkait dengan metode penelitian meliputi pendekatan, dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, keabsahan temuan dan tahap- tahap penelitian.

d. BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam ketentuan bab ini akan dijelaskan terkait keseluruhan data dari hasil penelitian yang dilakukan. Antara lain terkait Menonton Film Romantis Menurut Dosen Perempuan IAIN Tulungagung dan Hukum Islam

e. BAB V ANALISIS DATA/PEMBAHASAN

Dalam ketentuan bab ini nantinya akan dibahas terkait dengan pembahasan atau analisis data, dimana data yang telah didapat akan digabungkan, serta dianalisis. Dan data yang telah

diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk analisis-deskriptif, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan diawal .

f. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan membahas ketentuan penutup terkait kesimpulan, saran dari penelitian yang berjudul “Menonton Film Romantis Menurut Dosen Perempuan IAIN Tulungagung dan Hukum Islam”.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran- lampiran daftar riwayat hidup.